

Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index dan Operating Efficiency Ratio

Ibrahim

STIEM Bongaya Makassar
ibrahim@stiem-bongaya.ac.id

Asbi Amin*

STIEM Bongaya Makassar
asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id

Rostiaty Yunus

STIE YPUP Makassar
rostiatyyunus@gmail.com

Hasyim Mochtar

STIEM Bongaya Makassar
hasyim.mochtar@stiem-bongaya.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Islamicity Performance Index and Operating Efficiency Ratio on Profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research is a quantitative study, used with the ultimate goal of arriving at a resolution of the proposed theory by dissecting quantitative information. The population of this study is all Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2016-2020, namely 14 BUS as the population in this study. Then, purposive sampling is used with the following criteria: 1) Sharia banking financial statements published successively during the period 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021; 2) Financial statements that do not suffer losses; 3) Presenting the data needed in this study. So that the number of samples is determined to be 36 data from 6 Islamic Commercial Banks. The econometric model used is a panel data regression analysis model using the Eviews 12 application. The results found that Profit Sharing Ratio (PSR) and Operating Efficiency Ratio (OER) had a significant negative effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, Islamic Income Ratio (IsIR) and Zakat Performance Ratio (ZPR) did not have a significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: Islamicity Performance Index, Operating Efficiency Ratio, Return On Asset

A. PENDAHULUAN

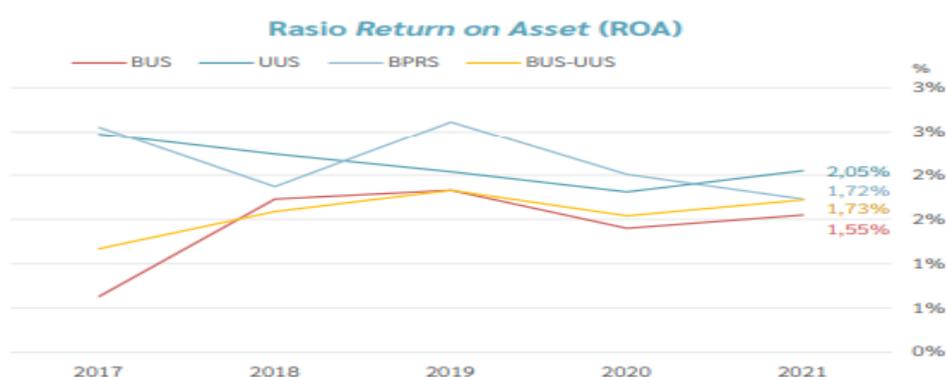
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat dan dalam hal ini merupakan salah satu fenomena menarik yang perlu dibahas baik bagi akademisi maupun praktisi. Perbedaan sistem bank konvensional adalah dimana operasionalnya dengan menggunakan sistem bunga, sementara pada bank syariah merupakan bank yang dalam usaha yang dilakukan tidak berdasarkan atas bunga akan tetapi dalam menjalankan bisnisnya berlandaskan atas Al-Qur'an dan Hadist. Hal tersebut dapat di artikan dalam sistem perbankan syariah dimana prosuder dalam transaksi harus dipisahkan dari praktik yang didalamnya

mengandung unsur riba sedangkan dalam kategori halal dapat diganti dengan dengan jenis transaksi dalam sistem Mudharabah atau sistem bagi hasil.

Bank syariah yang mematuhi prinsip Syariah akan berkinerja baik secara finansial. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam menganalisis sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan usahanya dan bagaimana menjalankan sistem aturan keuangan yang secara adil dan benar yang dalam operasional perusahaan mampu menguntungkan. (Ulfa & Asyik, 2018).

Profitabilitas bank adalah kemampuan atau kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (Amin, 2015). Hal ini tercermin dalam perhitungan pada tingkat produktivitasnya.. profitabilitas akan dianggap rendah jika dikeluarkan tidak lancar. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.. Profitabilitas ini dikenal untuk mengukur tingkat efisiensi bisnis dan keuntungan yang dihasilkan bank, karena mewakili kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber yang ada (Dewi & Ariyanto, 2018).

Dalam mengukur kinerja perusahaan salah satu indikator yang paling tepat digunakan adalah profitabilitas. Adapun rasio yang secara umum digunakan dalam mengukur profitabilitas atau profitabilitas adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). Salah satu alasan terpilihnya return on assets (ROA) sebagai alat ukur kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi dan utilisasi aset bank (Borio et al., 2017). Berdasarkan data statistic Rasio Return On Asset perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021 masih mengalami fluktuasi.

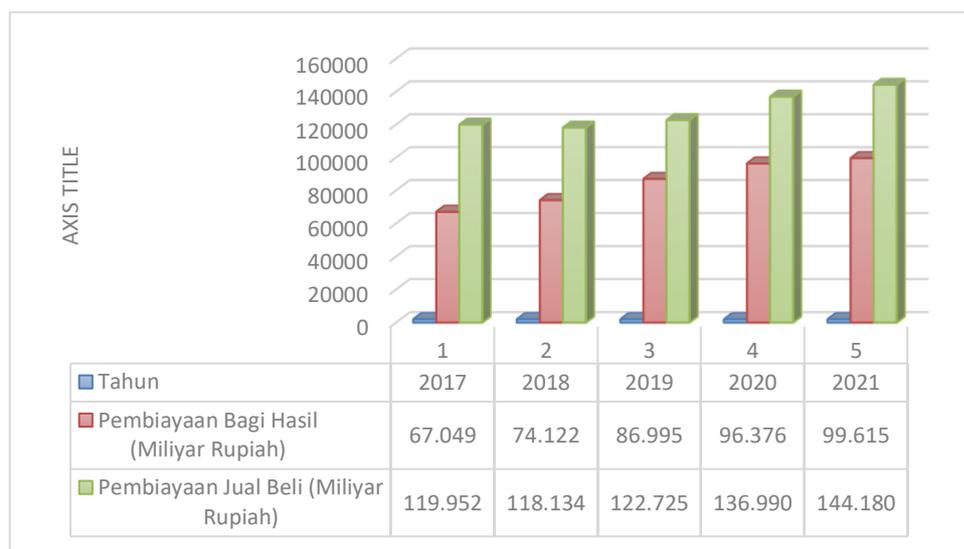


Gambar 1. Statistik Return On Asset Perbankan Syariah di Indonesia
Sumber : <https://www.ojk.go.id> (2021)

Kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun setiap periodenya. Laporan keuangan tahunan bank syariah dianalisis menggunakan Islamicity Performance Index (IPI). Indeks tersebut memberikan manfaat yang membantu pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham,

kelompok agama dan pemerintah untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah (Cahyono et al., 2021). Islamicity Performance Index dikembangkan oleh Hameed (2004) untuk memungkinkan lembaga-lembaga Islam untuk menilai dan mengukur kinerja lembaga mereka. Ada tujuh indikator yang diukur dengan Islamic Performance Index. Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Pembayaran Zakat, Tingkat Pemerataan Saham, Tingkat Kesejahteraan Pegawai dan Pegawai, Pendapatan Syariah dan Non-Islam, Investasi Syariah dan Non-Islam, dan Indeks AAOIFI. Tujuan mengukur analisis keuangan perbankan syariah dengan Islamic Performance Index sangat penting untuk penilaian pemangku kepentingan dan kemajuan di masa depan.

Pada penelitian yang relevan terkait mengenai rasio IPI yang kemungkinan besar mempengaruhi ROA adalah terkait dengan rasio bagi hasil, mengingat produk utama bank umum syariah adalah produk Syirkah (Musyarakah dan Mudharabah). Namun pada kenyataannya produk ini relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli (murabahah) (Nurmawati et al., 2020). Hal ini dapat dilihat pada gambar data di bawah ini sebagai pertumbuhan pendapatan atas pembiayaan dan jual beli selama setahun 2017-2021 sebagai berikut :



Gambar 2. Pertumbuhan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pembiayaan jual beli lebih banyak diminati daripada bagi hasil walaupun mengalami pertumbuhan positif, dapat dilihat secara empiris mengenai ROA bank umum syariah mampu mempengaruhi profit sharing ratio dalam hal ini penting untuk dilakukan.

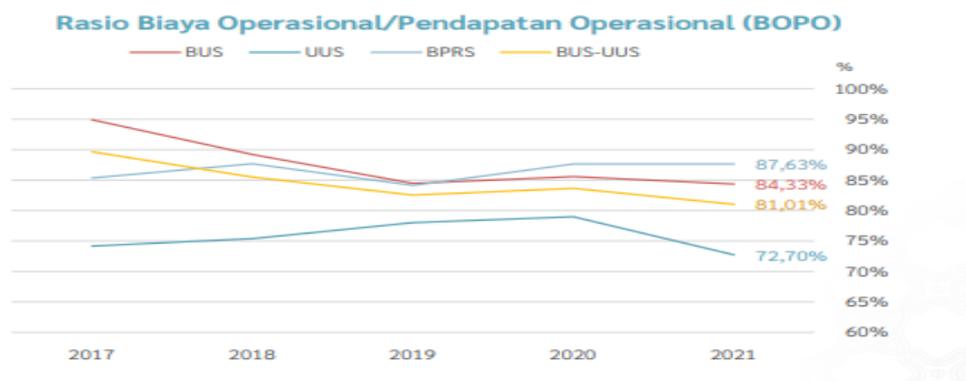
Rasio bagi hasil adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagi hasil/rasio bagi hasil bank syariah. Rasio ini dihitung dari jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam nisbah bagi hasil bank syariah biasanya berasal dari pembiayaan yang ada dan didominasi oleh pembiayaan dengan akad murabahah. Dalam penelitian sebelumnya oleh Dewanata et al., (2016). Nurdin & Suyudi (2019) menemukan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan

bahwa pendapatan bagi hasil dari pembiayaan Mudharabah maupun dari pembiayaan Musyarakah telah efektif membantu meningkatkan nilai ROA. Lain halnya dengan hasil penelitian Felani et al., (2020), Indrayani & Anwar (2021) dan Nawangsari et al., (2022) menemukan bahwa Profit sharing ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil belum mampu memaksimalkan kenaikan laba yang berdampak dengan adanya sedikit penurunan ROA perbankan syariah. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Mayasari (2020), Iqbal & Anwar (2021), Lestari & Anwar (2021) dan Iman & Umiyati (2022) menemukan bahwa profit sharing ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Rasio Islamic Income Ratio (IsIR) menjelaskan bahwa tujuan dalam menilai pendapatan halal, adalah IPI lain yang diyakini mampu mempengaruhi profitabilitas. Dalam bisnis halal merupakan prinsip dasar didalam islam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi empiris tentang pengaruh pendapatan halal terhadap profitabilitas bus. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Gunawan, 2019) dan (Indrayani & Anwar, 2021) menemukan bahwa rasio pendapatan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian (Felani et al., 2020) menemukan bahwa Islamic income ratio negative signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Afandi & Haryono (2022) dan Nawangsari et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu dipengaruhi Islamic income ratio secara signifikan.

Rasio Efisiensi Zakat (Zakat Performance Ratio) adalah rasio zakat yang dibayarkan oleh bank syariah terhadap laba sebelum pajak. Mengenai pendistribusian zakat, semakin banyak kekayaan bank syariah maka zakat yang dikeluarkan semakin meningkat. Oleh karena itu, seiring bertambahnya kekayaan bank syariah, maka profitabilitas bank syariah itu sendiri juga meningkat (Yusnita, 2019). Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Dewanata et al., (2016), Mayasari (2020), Indrayani & Anwar (2021) menemukan bahwa Zakat Money Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun menurut penelitian Nurdin & Suyudi (2019) dan Kuncoro & Anwar (2021), ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini merujuk pada peran perbankan syariah dalam menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya.

Faktor selanjutnya adalah Operating Efficiency Ratio (OER) atau BOPO. OER menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari keuntungan yang dihasilkan dan profitabilitas bank yang sangat tinggi tergantung pada efisiensi operasinya. Bank Indonesia menyatakan bahwa tingkat rasio BOPO yang dapat dikatakan baik adalah < 85% (SE BI No. 13/24/DPNP 2011). Rasio OER dari tahun 2017-2021 fluktuatif berdasarkan statistik OJK menunjukkan bahwa sebagai berikut :



Gambar 3. Rasio operating efficiency ratio (OER)

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efisiensi pada Bank Umum Syariah dengan menurunnya nilai *operating efficiency ratio* (OER) BUS-UUS sebesar 262 bps (yoy) dari tahun 2021 menjadi 81,01 % dan *operating efficiency ratio* (OER) BUS sebesar 84,33% (OJK, 2021). Dengan terbatasnya modal bank syariah yang dimiliki mampu menyebabkan bank harus lebih teliti dan efisien dalam pengelolaan asetnya, ini penting juga untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Suprayogi, 2019), Suryadi et al., (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Yundi & Sudarsono (2018), Putri & Gunawan (2019), Syakhrun et al., (2019), Monoarfa et al., (2020), Iqbal & Anwar (2021) dan (Nawang Sari et al., 2022) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *operating efficiency ratio* atau BOPO mampu mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Janah & Siregar (2018) dan Astuti & Kabib (2021) menyatakan sebaliknya bahwa ROA tidak mampu dipengaruhi oleh BOPO.

Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan hasil tidak konsisten terkait pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas, maka oleh karena itu maka sebagai peneliti harus mampu menguji berbagai aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia, sebagaimana pada penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Rahmatullah & Triuspitorini (2020) yang meneliti Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sementara penelitian ini mengembangkan variable dengan melihat Islamicity Performance Index dan Operating Efficiency Ratio. Adapun letak variasi pada penelitian sebelumnya dapat terlihat dari pada penambahan variable Operating Efficiency Ratio dan perbaikan model penelitian juga pengembangan teori yang digunakan.

B. METODE

Pada metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam mencari solusi dari teori yang diajukan, melalui pendekatan uji analisis data yang bersifat kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian adalah keseluruhan Bank Umum Syariah

(BUS) yang telah terdaftar pada otoritas jasan keuangan (OJK) yang terdaftar pada tahun 2016 sampai 2020 yang berjumlah 14 BUS. Sedangkan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang digunakan adalah: 1) Rekening bank syariah yang dirilis berturut-turut pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021; 2) laporan keuangan tanpa kerugian; 3) Penyajian informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, jumlah sampel tetap pada 36 data dari 6 bank umum syariah. Alat bantu dalam mengalisis dengan menggunakan Eviews 12 yang didalamnya terdapat model ekonometrika yang digunakan sebagai model analisis regresi data panel dimana dipilih tiga model terbaik yaitu model interaksi, model fixed effect dan model random.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	df	Prob.
Cross-section F	1.569	36,27	0.0000
Cross-section chi-square	42.625	36	0.0000

Sumber : Output Eviews V.12 (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Chow diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai probabilitas chi-square $0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Pada penelitian menggunakan model fixed effect, Karena model efek tetap dipilih dengan uji Chow. Setelah uji chow terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah dengan melihat hasil pengujian Hausman.

Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chi-s.q statistik	Chi-s.q.df	Prob.
Cross-section F	12.515	4	0.0462

Sumber : Output Eviews V.12 (2022)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil probabilitas cross-section random Prob. F sebesar 0,0462 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0462 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hausman menerima H1 atau model fixed effect lebih tepat digunakan pada penelitian ini.

Model regresi data panel untuk random effect dapat dilihat pada hasil uji di Tabel 3 di bawah:

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect

Variabel	Coefficient	Std.Error	t statistik	Prob.
C	0.0306	0.0171	3.253	0.002
Profit Sharing Ratio (PSR)	-0.0216	0.0128	-3.124	0.006
Islamic Income Ratio (IsIR)	0.1476	0.0231	1.728	0.416

Zakat Performance Ratio (ZPR)	0.1541	0.0117	1.679	0.303
Operating Efficiency Ratio (OER)	-0.0182	0.0101	-2.917	0.018
R Squared	0.6102			
Adjusted R Squared	0.4751			
F-Statistik	44.790			
Prob (F Statistic)	0.008			

Sumber : Output Eviews V.12 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar sebesar 0,4751 atau 47,51%. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel bebas yang terdiri dari profit sharing ratio, Islamic income ratio, zakat performance ratio dan operating efficiency ratio mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 47,51%. Sisanya sebesar 52,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian angka probabilitas (F statistik) berdasarkan pada tabel 3 hasil dari pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan model regresi random effect dengan hasil yang diperoleh sebesar 0.008, yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.05. Hasil yang diperoleh dalam model regresi ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut mampu memprediksi hasil keuntungan yang diperoleh. Hasil ini berdasarkan pada uji regresi data panel model random effect pada tabel diatas, maka persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Profitabilitas} = 0,0306 - 0,0216 \text{ PSR} + 0,1476 \text{ IsIR} + 0,1541 \text{ ZPR} - 0,0182\text{OER} + e$$

Pembahasan/ Discussion

Pengaruh Profit Sharing Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai Probabilitas yang dihasilkan PSR adalah 0,006 yang berarti nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 atau 5%. Selain itu, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PSR sebesar -0,0216. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan hipotesis satu ditolak. Rasio PSR yang tinggi menurunkan profitabilitas bank syariah karena komisi keuntungan yang dibayarkan kepada nasabah relatif lebih rendah dibandingkan saat jual beli pembiayaan. Profitabilitas perusahaan melemah karena nilai kredit bermasalah naik. Sementara tingkat pembiayaan bagi hasil meningkat, profitabilitas bank syariah turun ketika konsumen tidak membayar cukup atau tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Felani et al., (2020), Indrayani & Anwar (2021) dan Nawangsari et al., (2022) menemukan bahwa Profit sharing ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil belum mampu memaksimalkan kenaikan laba yang berdampak dengan adanya sedikit penurunan ROA perbankan syariah. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Mayasari (2020), Iqbal & Anwar (2021), Lestari & Anwar (2021) dan Iman & Umiyati (2022) menemukan bahwa profit sharing ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Adapun nilai probabilitas Rasio Islamic Ration adalah 0,416 yang berarti nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Selain itu, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan nilai koefisien variabel rasio pendapatan syariah sebesar 0,1476. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa Islamic income ratio (IsIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Rasio IsIR diasumsikan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah. Hal ini karena komitmen utama perbankan syariah bersumber dari dana amal dan dana lain yang juga dihimpun oleh bank syariah. Dalam artian, pendapatan non halal tersebut tidak menjadi pendapatan operasional bank syariah, melainkan masuk ke dana amal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Afandi & Haryono (2022) dan Nawangsari et al., (2022) Islamic income ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Felani et al., 2020) menemukan bahwa Islamic income ratio negative signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) Terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil yang diperoleh dengan probabilitas Zakat Performance Ratio (ZPR) adalah 0,303 yang berarti nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Selain itu, hasil pada pengujian hubungan antar variabel rasio manfaat zakat menunjukkan bahwa nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,1541. Oleh karena itu, ZPR dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ditolak. Perubahan nilai ZPR tidak mempengaruhi ROA bank umum syariah. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan terutama didominasi oleh zakat dari lembaga eksternal perbankan. Akibatnya, jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi pengembalian aset bank umum syariah. Output dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Suyudi (2019) dan Kuncoro & Anwar (2021) menemukan bahwa ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dewanata et al., (2016), Mayasari (2020), Indrayani & Anwar (2021) menemukan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Operating Efficiency Ratio Terhadap profitabilitas (ROA)

Pada pengujian terhadap operation efficiency ratio dengan nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,018 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%. Selain itu, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel use ratio sebesar -0,0182. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Operating Efficiency Ratio (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berdasarkan persyaratan keputusan, maka hipotesis keempat diterima. Efisiensi tinggi perbankan syariah juga berarti bahwa sumber daya dikelola dengan baik. Semakin tinggi Operating Efficiency Ratio

(OER), semakin rendah laba sebelum pajak yang melemahkan atau menurunkan ROA bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yundi & Sudarsono (2018), Putri & Gunawan (2019), Syakhrun et al., (2019), Monoarfa et al., (2020), Iqbal & Anwar (2021) dan (Nawang Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa operating efficiency ratio atau BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Fadhilah & Suprayogi, 2019) dan Suryadi et al., (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

D. SIMPULAN (5%)

Berdasarkan uji statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang bermakna bahwa PSR tidak mampu menurunkan profitabilitas BUS di karenakan penyaluran kepada nasabah jika dibandingkan dengan pembiayaan jual beli relatif lebih kecil. Selanjutnya hasil Islamic Income Ratio (IsIR) tidak mampu mempengaruhi secara signifikan Return On Asset (ROA) hal ini dikarenakan pendapatan dari non-halal tidak termasuk pendapatan operasional akan tetapi lebih kepada penyaluran dana sosial. Kemudian ditemukan bahwa Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROA), hal ini disebabkan karena zakat yang dikeluarkan relatif kecil dibandingkan zakat dari luar entitas perbankan. Sedangkan operating efficiency ratio (OER) memberi pengaruh negatif signifikan terhadap return on assets (ROA) yang bermakna tingginya OER maka akan semakin kecil laba sebelum pajak, hal ini menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1–14.
- Amin, A. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(4).
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053–1067.
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48–63.
- Cahyono, E. F., Rani, L. N., & Mardianto, M. F. F. (2021). Determinants of Indonesian Conventional and Islamic Bank Depositor Trust During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7, 1–32.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). The effect of intellectual capital and islamicity performance index to the performance of islamic bank in Indonesia 2010-2014 periods. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1164–1189.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The analysis effect of Islamicity performance index on the financial performance of sharia commercial banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social*

Sciences, 4(2), 129–139.

- Hameed, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks dalam Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. *Dahran, Saudi Arabia*.
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 10(1), 31–53.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 271–281.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 259–270.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163–183.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 107–115.
- Lestari, R. S., & Anwar, S. (2021). The Effect Of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profit Sharing Ratio On Profitability (ROA) With Non Performing Financing As Moderating Variable. *Islamic Accounting Journal*, 1(2).
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Roa Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I., Fakhroh, Z., Yudha, A. T. R. C., & Fitrianto, A. R. (2022). Performance Index And Operating Ratio: Effects Islamic On Sharia Profitability In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 175–188.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 2(1).
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49.
- Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014–2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18–31.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25.